

PERBAIKAN MANAJEMEN PENGGEMUKAN SAPI BALI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN FEEDLOTER DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Happy Poerwoto*, L. Wira Pribadi, Rr. Agustien Suhardiani, M. Ashari, Rina Andriati

*Kelompok Bidang Ilmu Ternak Potong dan Kerja
Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram*

Alamat korespondensi: happoer12@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik di perguruan tinggi. Penyuluhan ini dilaksanakan pada kelompok ternak yang melaksanakan usaha penggemukan sapi Bali di Desa Sembung Kecamatan Narmada – Kabupaten Lombok Barat. Pada tanggal 17 Juli 2023 di Balai Desa dilakukan penyuluhan yang dilanjutkan dengan tanya jawab seputar kegiatan usaha penggemukan yang telah lama dilaksanakan oleh masyarakat desa umumnya dan khusus peternak sapi. Sebanyak 30 orang menghadiri kegiatan ini yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Sembung. Tujuan kegiatan/penyuluhan ini adalah dengan perbaikan manajemen penggemukan ternak sapi dapat meningkatkan produktivitas ternak (pertambahan bobot badan harian) lebih tinggi sehingga akan mempercepat masa/periode penggemukan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan peternak umumnya dan feedloter khususnya. Permasalahan yang dihadapi peternak adalah masih panjangnya periode penggemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kurang tepatnya manajemen pakan atau pemilihan bakalan yang kurang baik. Dari hasil diskusi/tanya jawab terungkap bahwa rendahnya produktivitas (PBBH) ternak banyak disebabkan oleh karena kurang tepatnya manajemen pakan baik itu kualitas maupun kuantitasnya, disamping itu rendahnya hasil yang diterima oleh peternak adalah juga waktu panen yang tidak tepat. Perbaikan manajemen penggemukan terutama dalam pemilihan bakalan dan pemberian pakan yang berkualitas dan jumlah yang cukup akan memberikan dampak yang positif pada tingkat penerimaan peternak.

Kata kunci: Penggemukan ternak, sapi Bali

PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan salah satu *breed* sapi asal daerah tropis yang mempunyai konformasi tubuh cukup baik yakni pertumbuhan bagian depan dan belakang tubuhnya seimbang, sehingga dipandang sebagai *breed* sapi tipe potong asal daerah tropis yang mempunyai masa depan yang cukup baik. Sapi Bali dibanding dengan sapi lokal lainnya memiliki ciri-ciri sapi potong yang terbaik di Indonesia yakni : kaki pendek, badan panjang, lingkaran dada cukup besar, lebih cepat dewasa, memiliki persentase karkas yang cukup tinggi dan memiliki perlemakan yang merata serta menghasilkan daging berkualitas tinggi (Ashari, dkk, 2006).. Di daerah tropis iklim merupakan salah satu faktor pembatas tercapainya produksi optimal pada ternak karena iklim bisa berpengaruh langsung terhadap ternak atau secara tidak langsung melalui faktor produksi lainnya. Pengaruh iklim tropis terhadap ternak terjadi secara tidak langsung melalui faktor kesehatan dan pengelolaan (Keman, 1986).

Usaha penggemukan merupakan usaha peternakan yang sangat bergantung pada hasil pertumbuhan ternak ternak, usaha ini memanfaatkan hasil kelebihan ternaknya sebagai produksi utama. Makin tinggi

tingkat pertumbuhan seekor ternak maka sudah pasti akan mendapat nilai ekonomi yang lebih tinggi dari suatu usaha peternakan tersebut.

Usaha produksi sapi potong memang tampak lebih berkembang pada dekade terakhir ini dibanding sebelumnya. Hal ini terlihat khususnya di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang selama ini dikenal sebagai salah satu daerah kantong produksi sapi potong dan pemasok bibit sapi nasional. Tahun 2011 NTB mengeluarkan ternak sapi ke daerah lain sebanyak sapi bibit 7.131 ekor dan sapi potong 11.713 ekor. Apabila tidak dikontrol maka dengan semakin banyaknya permintaan akan ternak dikhawatirkan populasi sapi Bali semakin menurun.

Sebagian besar usaha ternak sapi yang dijalankan oleh peternak di Nusa Tenggara Barat adalah usaha penggemukan (feedlot) yaitu usaha untuk menghasilkan ternak potong dengan berat yang optimum dengan hasil daging cukup baik. Usaha ini sangat bergantung dari manajemen pemeliharaan dan pakan yang baik.

Permasalahan yang sampai saat ini yang sering dihadapi peternak adalah rendahnya produktivitas ternak yang dipelihara. Hal ini disebabkan oleh karena rendahnya pengetahuan dan ketrampilan peternak tentang cara pemeliharaan dan system penggemukan ternak atau system budidaya beternak yang dimiliki.

Sebagian besar peternak menjalankan usaha ternaknya seadanya atau usaha sampingan sedangkan usaha pokok sebagaimana Bertani. Sebagai contoh, dalam pemberian pakan ternak, peternak umumnya hanya memberikan hijauan dengan rumput lapangan tanpa memperhatikan kualitas maupun kuantitasnya. Sementara mereka mengusahakan sapi untuk penggemukan, dimana agar cepat gemuk memerlukan pakan berkualitas baik dan tambahan konsentrat.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak sapi potong (penggemukan) yang berkaitan dengan hal tersebut di atas adalah dengan mengadakan penyuluhan cara pemeliharaan dan system penggemukan sapi Bali, untuk meningkatkan produktivitas ternak yang dipelihara/digemukan dengan harapan tercapainya produktivitas optimal dan efisien yang pada akhirnya meningkatkan pendapat dan kesejahteraan peternak sapi Bali.

Untuk memfokuskan kegiatan serta menyesuaikan materi penyuluhan dengan solusi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengenalkan factor yang berpengaruh terhadap produktivitas ternak potong
2. Mengenalkan manajemen yang tepat untuk pemberian pakan sapi Bali penggemukan
3. Mengenalkan cara pemilihan ternak bakalan yang baik untuk digemukan
4. Mengenalkan cara pencegahan dan pengendalian penyakit dan parasite serta kesehatan bagi ternak sapi
5. Menjaga kebersihan lingkungan kandang. Udara dan sinar matahari harus cukup masuk ke dalam kandang

Untuk mencapai target diatas, kepada para peternak yang berperan sebagai subyek usaha peternakan perlu diberikan tambahan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen pemeliharaan/penggemukan yang baik pada ternak sapi. Sesuai dengan solusi tersebut, materi penyuluhan terdiri dari topik-topik sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak khususnya mengenai penggemukan ternak sapi potong lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi peternak bahwa hasil pemeliharaan/penggemukan ternak sangat ditentukan oleh pemilihan ternak bakalan yang diusahakan dan harus ditunjang dengan pemberian pakan yang cukup baik kualitas maupun kuantitas untuk penggemukan sapi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan system lisan. Sistem lisan dengan ceramah untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang manajemen pemeliharaan yang baik sehingga produktivitas ternak dapat secara optimal, diantaranya dengan cara memperhatikan manajemen pemberian pakan serta manajemen penanganan dan pengendalian penyakit. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan terjadinya peningkatan produktivitas ternak dan pada akhirnya dengan usaha

peternakan ini dapat menunjang perekonomian peternak. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Peninjauan lokasi dan penentuan waktu pelaksanaan:

Kegiatan utama yang dilakukan team adalah penyuluhan, dengan terlebih dahulu melakukan persiapan secara seksama. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang terbaik serta materi penyuluhan yang disampaikan benar dibutuhkan oleh masyarakat peternak pada umum dan khususnya masyarakat di lokasi kegiatan.

Beberapa persiapan antara lain:

Peninjauan lokasi, pada tahap ini team mencoba mencari informasi secara lengkap masalah sistem penggembungan yang telah dilakukan oleh peternak. Hal ini diperlukan untuk menjangkau pokok persoalan di desa setempat. Agar materi yang disampaikan tepat sasaran dan dibutuhkan oleh peternak

Penentuan waktu pelaksanaan, keberhasilan dari kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang akan disampaikan akan tetapi juga ditentukan oleh peserta yang hadir dalam kegiatan ini, Maka dari itu diperlukan kesepakatan dari kedua belah pihak yaitu antara masyarakat yang akan menerima pesan yang akan disampaikan dan team penyuluh yang akan memberikan materi penyuluhan, mengenai waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan tersebut.

b. Persiapan materi dan pembuatan alat peraga:

Penyiapan materi sangat diperlukan untuk dapat berjalannya penyuluhan dengan baik serta dapat membantu mempermudah penjelasan dalam menyampaikan materi penyuluhan, demikian juga diperlukan alat peraga berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan karena ketersediaan waktu dari peternak. Pelaksanaan penyuluhan disepakati pada hari Senin, 17 Juli 2023 di Balai Desa Sembung dibuka langsung oleh Kepala Desa, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh team penyuluh dari Lab. Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi dengan peternak sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan dari peternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan teknis kepada peternak yang melaksanakan penggembungan ternak (feedloter) langsung dibuka oleh Kepala Desa Sembung pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2023 di Balai Desa



Gambar 1. Peserta sudah berkumpul

Sapi Bali adalah ternak yang banyak dikenal oleh masyarakat terutama peternak sapi. Peternak yang masih bersifat tradisional dengan kepemilikan ternak yang masih terbilang sebagai usaha sampingan sehingga kepemilikan yang masih rendah (3 – 4 ekor). Peternakan merupakan usaha yang selalu mendampingi usaha pertanian masyarakat di pedesaan, sehingga sektor peternakan merupakan pendukung pendapatan keluarga, sehingga tingkat kesejahteraan keluarga peternak sangat didukung besarnya pendapatan peternakan.

Usaha peternak pada usaha peternakan dapat berupa budidaya ternak dan penggemukan ternak yang merupakan usaha manusia untuk meningkatkan hasil diperoleh dari seekor ternak (sapi) yaitu dengan pencapaian bobot potong yang lebih tinggi. Disamping meningkatkan bobot jual ternak juga mempersingkat waktu pemeliharaan/penggemukan.

Tercapainya bobot potong yang optimal perlu usaha perbaikan manajemen pemeliharaan kearah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan ternak. Perbaikan ini dapat berupa perbaikan manajemen pakan, pemeliharaan, ternak dan penanganan pasca panen. Peternak yang masih bersifat tradisional dan usaha yang bersifat sampingan akan memberikan dampak yang kecil pada produktivitas ternak, sehingga masa pemeliharaan yang lebih lama.



Gambar 2. Peserta penyuluhan siap menerima informasi

Pelaksanaan penggemukan di Desa Sembung Kecamatan Narmada belum mempunyai perencanaan yang pasti, tidak menggunakan strategi untuk dapat memanfaatkan situasi pasar. Peternak melakukan penggemukan karena masih mempunyai tenaga untuk memperoleh pakan hijauan yang dibutuhkan ternak. Peternak melakukan penggemukan dengan pakan yang seadanya, sehingga masa penggemukan yang lebih lama dan bobot panen yang tidak terlalu tinggi. Hal ini akan sangat merugikan peternak (feedloter) dalam hal waktu dan penerimaannya.

Materi penyuluhan disampaikan oleh team secara bergantian dengan lisan dan disertai dengan tanya/diskusi. Keberhasilan dalam memelihara ternak sapi untuk penggemukan dengan memperhatikan beberapa factor antara lain: memilih ternak sapi bakalan untuk digemukan, tatalaksana pemeliharaan, pemberian pakan yang cukup dan upaya ternak selalu sehat dengan melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit serta kandang haruslah bersih baik di dalam kandang maupun di lingkungan kandang.

Memilih Bakalan dan Sistem Penggemukan

Tujuan utama penggemukan ternak sapi adalah untuk mendapatkan bobot badan yang tinggi dalam waktu singkat, sehingga dapat dijual dengan cepat untuk memperoleh keuntungan. Dalam memilih ternak bakalan (ternak jantan) terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, antara lain pilih ternak jantan dengan umur cukup dewasa (I_1), ternak kondisi kurus tapi sehat, mempunyai laju pertumbuhan cepat, performan tubuh seimbang (perkembangan bagian depan dan belakang sama (silinder), badan lebar, tulang rusuk cukup berkembang.

Ada beberapa system penggemukan (*feedloting*) ternak sapi yaitu secara *drylot fattening*, penggemukan menggunakan pakan konsentrat atau biji-bijian sebagai pakan utamanya sedangkan pakan

hijauan diberikan secara terbatas. System ini umumnya dilakukan oleh peternak di daerah yang surplus akan biji-bijian dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Disamping itu ada system produksi ternak sapi potong dengan pemberian pakan hijauan yang berkualitas sebagai pakan utama (*greenlot fattening*)

Ada beberapa strategi penggemukan dilihat dari keadaan pasar dan bobot badan akhir.

1. *Bobot badan akhir ditentukan dan periode bervariasi.* Strategi ini diawali dengan menentukan bobot badan akhir (bobot jual). Penentuan ini umumnya didasari pada permintaan pasar. Periode penggemukan tergantung dari bobot badan awal pemeliharaan/bakalan serta penambahan bobot badan yang dapat dicapai.
2. *Periode ditentukan dan bobot badan akhir berakhir.* Strategi ini ditentukan berdasarkan fluktuasi ketersediaan pakan ternak. Usaha penggemukan dilakukan pada waktu tersedia pakan banyak (murah/ekonomis) atau waktu musim hujan yang mana tersedia hijauan pakan. Ternak akan dijual pada akhir periode yang telah ditentukan tanpa pertimbangan bobot badan akhir (bobot panen).
3. *Bobot badan akhir dan periode bervariasi.* Pada strategi ini usaha penggemukan dilakukan tanpa mempertimbangkan bobot badan jual/potong (bobot panen) maupun periode pemeliharaan. Usaha penggemukan ini umumnya dilakukan memanfaatkan ketersediaan bakalan serta pakan ternak tidak merupakan suatu masalah.

Ditinjau dari strategi penggemukan, peternakan rakyat yang mengusahakan penggemukan sapi Bali di pulau Lombok menggunakan strategi bobot badan akhir dan periode penggemukan yang bervariasi (Sarwono, 1995). Hal yang menyebabkan periode bervariasi adalah karena perbedaan bobot badan sapi bakalan dan penambahan bobot badan harian yang bervariasi. Sapi Bali dengan bobot badan yang lebih tinggi akan membutuhkan waktuyang lebih singkat untuk mencapai bobot badab yang diinginkan.

Pemberian pakan

Pakan yang diberikan pada ternak penggemukan secara umum haruslah cukup dalam jumlah dan nilai gizi zat pakan, karena pakan yang dimakan digunakan untuk kebutuhan pokok hidup dan pertumbuhan ternak. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi diperlukan hijauan sekitar 8 -10 % dari bobot badan setiap harinya. Untuk meningkatkan mutu dan jumlah pakan ternak sapi, peternak dapat menanam rumput jenis unggul sebagai sumber hijauan pada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk tanaman pertanian. Rumput unggul produksinya tinggi, nilai gizi lebih baik dari pada rumput lapangan/alam. Penanaman rumput ini dapat dilakukan pada pinggiran saluran irigasi, di pematang sawah/tegalan atau ditanam disela-sela tanaman perkebunan.

Jumlah dan mutu hijauan yang diberikan peternak pada ternak penggemukan akan menentukan bobot badan yang akan dicapai seperti kriteria dibawah ini :

1. Pertambahan bobot badan ternak sapi tidak akan tinggi apabila ransum yang diberikan hanya rumput-rumputan saja.
2. Pertambahan bobot badan yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila ransum yang diberikan terdiri dari rumput yang dicampur atau ditambahkan dengan hijauanyang berkualitas tinggi seperti daun gamal, daun lamtoro atau jenis legume lainnya.
3. Pertambahan bobot badan yang maksimal akan didapat, apabila dalam ransum yang diberikan terdiri dari hijauan berupa campuran rumput-rumputan dan daun leguminosa dengan tambahan konsentrat.

Untuk penggemukan ternak sapi dalam waktu yang relative singkat, maka ransum yang diberikan hendaklah terdiri dari hijauan dan konsentrat. Komposisi ransum yang diberikan adalah :

1. Apabila hijauan yang diberikan kualitas rendah, seperti Jerami padi, pucuk tebu dan/atau limbah pertanian lainnya, maka perbandingan antara hijauan dan konsentrat adalah 45 : 55 (dalam bentuk kering)
2. Apabila hijauan yang diberikanberkualitas menengah sampai tinggi seperti rumput gajah, rumput raja dan leguminosa berupa lamtoro gung, glesiredia dan kaliandra maka perbandingan hijauan dan konsentrat adalah 60 : 40 (dalam bentuk kering)

Perkandangan

Kandang merupakan perlengkapan pemeliharaan ternak yang harus tersedia agar tatalaksana pemeliharaan ternak sapi penggemukan berhasil baik. Fungsi kandang adalah :

1. Melindungi ternak dari pengaruh yang merugikan.
2. Memudahkan tatalaksana pemeliharaan seperti pemberian pakan, pengawasan dan pencegahan penyakit.
3. Kotoran dapat dengan mudah dibersihkan dan dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kandang dan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Syarat kandang yang baik untuk penggemukan ternak sapi adalah:

1. Memberi rasa kenyamanan bagi sapi-sapi yang akan digemukan dan bagi pemelihara ataupun pekerja.
2. Memenuhi persyaratan bagi kesehatan ternak.
3. Mempunyai ventilasi atau pertukaran udara yang baik bagi kehidupan ternak sapi.
4. Mudah dibersihkan dan selalu terjaga kebersihannya.
5. Memberi kemudahan kepada peternak ataupun pekerja pada saat melaksanakan kerjanya sehingga efisien kerja dapat tercapai.
6. Tidak ada genangan air di dalam ataupun di luar kandang.
7. Bahan-bahan kandang yang digunakan dapat bertahan lama, tidak mudah lapuk dan sedapat mungkin dengan biaya yang relative murah dan terjangkau peternak.

Pembuatan kandang pada suatu lokasi tidaklah terlepas dari pertimbangan lingkungan. Penentuan atau pemilihan lokasi kandang hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk ataupun bangunan-bangunan umum seperti, sekolah, masjid, rumah sakit atau puskesmas.
2. Tidak ada keberatan dari para tetangga apabila bangunan kandang terpaksa dibangun pada lokasi yang berdekatan dengan perumahan penduduk.
3. Persediaan air bersih cukup.
4. Pembuangan air limbah dan kotoran ternak harus tersalurkan dengan baik
5. Jarak kandang dan rumah penduduk sebaiknya tidak kurang dari 10 meter.
6. Lokasi kandang agak jauh dari tempat-tempat keramaian ataupun lalu lintas kendaraan atau manusia.
7. Areal yang ada masih memungkinkan untuk perluasan kandang.
8. Letak areal kandang ataupun lantai kandang adalah sekitar 20 – 30 cm lebih tinggi dari permukaan lahan sekitarnya.

Kesehatan Ternak

Kesehatan ternak dipengaruhi oleh beberapa factor antar lain : iklim, makanan dan beberapa mikroorganisme penyebab timbulnya penyakit. Factor iklim yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan ternak adalah curah hujan dan kelembaban udara disamping suhu udara serta penyinaran matahari. Untuk mengatasi gangguan iklim, ternak perlu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan

Penyakit pada ternak sapi dapat terjangkit sewaktu-waktu, baik yang dapat menular ataupun tidak menular pada ternak lainnya. Penyakit menular merupakan ancaman bagi para peternak, walaupun penyakit menular tidak langsung mematikan, tetapi dapat merusak kesehatan ternak sapi secara berkepanjangan, akan menurunkan pertumbuhan dan bahkan menghentikan pertumbuhan sama sekali. Penyakit menular timbul karena serangan jasad renik atas tubuh ternak. Kebanyakan jasad renik ini mengeluarkan racun (toksin), yang dapat merusak jaringan tubuh penderita, menghancurkan alat-alat tubuh dan menimbulkan kematian. Jasad renik pada umumnya masuk ke dalam tubuh ternak melalui lubang-lubang tubuh ternak, seperti mulut, hidung, alat kelamin, kulit yang luka, lecet atau akibat gigitan serangga dan kutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan penyuluhan terhadap peternak yang melaksanakan penggemukan sapi (feedloter) dapat disimpulkan bahwa :

1. Periode penggemukan tidak menentu, tergantung kebutuhan peternak dan ketersediaan tenaga kerja dalam penyediaan pakan.
2. Pakan yang diberikan masih hanya hijauan yang tersedia disekitar kandang dan lahan pertanian dengan jumlah yang telah memenuhi syarat (10 % bobot badan) tanpa penambahan konsentrat.

Saran

Peningkatan usaha penggemukan perlu terus ditingkatkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan peternak pada umumnya dan khususnya feedloter diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dan penyediaan saponak yang murah dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M., I.B. Dania, L. W. Pribadi, Rr. A. Suhardiani, dan R. Andriati, 2006. Ilmu Produksi Ternak Potong dan Kerja. Bahan Ajar. Laboratorium Ternak Potong dan Kerja. Fakultas Peternakan UNRAM. Mataram.
- Hafiz. E.S.E, 2000. Reproduksi in Farm Animal 7th ed. LeaFebiger. Philadelpia.
- Keman, S., 1986. Keterkaitan Produktivitas ternak dengan iklim. Masalah dan Tantangan. Pidato pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Peternakan Unversitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tanari.M, 2001., Usaha Pengembangan Sapi Bali Sebagai Ternak Lokal Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Protein AsalHewani di Indonesia. Makalah Filsafat Sains. Program Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.